



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Maret 2025

Halaman: 3

Cegah Gunung Sampah, Pemkot Yogya Rekrut 1.017 Penggerobak Sampah

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta merekrut 1.017 penggerobak sampah yang nantinya bakal ditugaskan menjemput limbah di level rumah tangga. Peran penggerobak atau biasa disebut *transporter* menjadi sangat krusial dalam program pengelolaan sampah berbasis kewilayahan yang digulirkan esekutif.

Oleh sebab itu, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengatakan, pihaknya berkomitmen memberdayakan para penggerobak yang direkrut. Dalam artian, ia berharap, *transporter* ke depan bisa menjadi sebuah profesi yang menjanjikan, sekaligus memberikan kesejahteraan bagi mereka yang menekuninya.

"Dalam waktu seminggu, jumlahnya naik pesat. Sekarang sudah 1.017. Jadi,

saya harus banyak komunikasi dengan penggerobak," katanya, di sela penyerahan bantuan sembako untuk penggerobak di Masjid Pangeran Diponegoro, Kompleks Balai Kota Yogya, Senin (17/3).

Bukan tanpa alasan, ke depannya, Pemkot Yogya bakal merumuskan sebuah kebijakan yang mengarah pada pemberdayaan para penggerobak. Dalam kesempatan tatap muka tersebut, Hasto pun melontarkan beberapa pertanyaan pada ratusan transporter yang hadir, terkait keluh kesahnya selama ini.

"Karena kalau mau membuat program pemberdayaan kan harus bertemu dulu, mendengar aspirasinya, selama ini seperti apa, mereka senang tidak jadi penggerobak," ucapnya.

"Saya akan membuat kebijakan un-

tuk mereka ke depan, dengan membuat koperasi dan komunitas. Makanya saya harus dekat dulu, harus bertemu sama teman-teman penggerobak," urai Hasto.

Lebih lanjut, orang nomor satu di Kota Pelajar itu menyebut, jumlah 1.017 penggerobak sudah sangat memadai untuk mendukung program sampah berbasis kewilayahan. Melalui program tersebut, warga masyarakat tidak dapat membuang limbahnya secara langsung ke depo, tapi harus lewat penggerobak dengan cara berlangganan.

"Jumlah RW di kota ada 616. Sehingga, kalau ada 1.017, bisa satu RW dua penggerobak. Misal satu RW ada 500 rumah, ya berat kalau satu penggerobak. Jadi saya kira 1.000 lebih wajar," pungkasnya.

Dukung penuh

Para penggerobak di Kota Yogya mendukung penuh program pengelolaan sampah berbasis kewilayahan yang digulirkan esekutif. Akan tetapi, mereka berharap, Pemkot Yogya bisa lebih memperhatikan aspek kelangkaan depo, supaya fenomena gunung sampah tidak terulang lagi.

Ketua Paguyuban Penggerobak Depo Utoroloyo, Tupardi, mengatakan, yang dibutuhkan saat ini adalah ketersediaan armada secara konsisten. Pasalnya, melalui program pengelolaan sampah berbasis kewilayahan, masyarakat hanya bisa membuang sampah ke depo melalui penggerobak saja.

"Dengan perubahan sistem dari mandiri ke penggerobak, ini sangat dibutuhkan ar-

mada. Jadi, jangan sampai depo terjadi penumpukan," tandasnya, Senin (17/3).

Ia menyebut, selama ini, Depo Utoroloyo hampir tidak pernah mendapat alokasi armada sampah jenis truk dengan kuota muatan yang tergolong besar. Adapun proses penjemputan limbah dengan armada kecil ke depannya bisa dibalang tidak menentu, sehingga penggerobak seringkali dibuat kerepotan.

Di samping itu, ia juga berharap, ke depan Pemkot Yogya bisa lebih memperhatikan keselamatan kerja bagi 1.017 penggerobak yang telah direkrut. "Misalnya, alat penunjang seperti sarung tangan, sepatu dan sebagainya. Kita kan mengambil sampah itu mengobok-obok barang busuk, sehingga rentan," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005